

Analisis Kesulitan Belajar Matematika kelas IV Materi Bangun Datar SD Negeri 013 Genduang

Muhammad Saputra¹, Hapsari Rismayeni², Pudiyanto³, Fitri⁴, Erita Suriyati⁵

✉ Corresponding author

msaputra93@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran matematika materi bangun datar pada siswa SD Negeri 013 Genduang oleh guru disajikan kurang urut dalam memberikan konsep sehingga membuat siswa kebingungan dan banyak mengalami kesalahan dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Jenis kesulitan dialami dan menjelaskan kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas IV SD Negeri 013 Genduang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas IV SD Negeri 013 Genduang. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan cara purpose sampling. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara tes esai dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan terakhir penerikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas IV SD Negeri 013 Genduang adalah gangguan hubungan keruangan, abnormalitas persepsi visual, asosiasi visual motor, kesulitan menggunakan simbol, kesulitan dalam bahasa dan membaca. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan 5 orang siswa mengalami gangguan hubungan keruangan, 4 orang siswa mengalami gangguan abnormalitas persepsi visual, 5 orang siswa mengalami abnormalitas persepsi visual, 3 orang siswa mengalami kesulitan memahami simbol, dan 2 orang siswa kesulitan dalam bahasa dan membaca.

Kata kunci: *kesulitan belajar, Bangun datar, Matematika*

Abstract

Mathematics learning material about flat shapes for students at SD Negeri 013 Genduang by teachers is presented in a less orderly manner in providing concepts, making students confused and experiencing many errors in learning mathematics. This research aims to reveal the types of difficulties experienced and explain the difficulties in learning mathematics experienced by class IV students at SD Negeri 013 Genduang. This research uses descriptive analytical methods with a qualitative approach. The subjects in the research consisted of all fourth grade students at SD Negeri 013 Genduang. Determining subjects in this research used purpose sampling. Data collection techniques are by means of essay tests and interviews. The data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation, and finally drawing conclusions. The results of the research show that the difficulties in learning mathematics experienced by fourth grade students at SD Negeri 013 Genduang are spatial relationship disorders, visual perception abnormalities, visual motor associations, difficulties using symbols, difficulties in language and reading. Based on the results of research conducted, 5 students experienced spatial relationship disorders, 4 students experienced visual perception abnormalities, 5 students experienced visual perception abnormalities, 3 students had difficulty understanding symbols, and 2 students had difficulty with language and reading.

Keywords: *Learning difficulties, Flat shapes, Mathematics*

1. PENDAHULUAN

Pelajaran matematika adalah suatu pengetahuan yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir anak. Oleh sebab itu, matematika dapat dijadikan sarana untuk membangun kemampuan berpikir anak

mulai dari usia dini, usia pendidikan kelas awal (pendidikan dasar), pendidikan menengah, pendidikan lanjutan dan bahkan sampai perguruan tinggi. Pelajaran matematika biasanya dianggap sebagai mata pelajaran yang paling sulit oleh anak-anak maupun orang dewasa. Di sekolah, banyak murid tampaknya menjadi tidak tertarik dengan pembelajaran matematika. Begitu pun juga siswa di SD Negeri 015 Pangkalan Tampoio terutama pada siswa kelas IV. Hal itu dikarenakan rasa ketakutan siswa kelas IV di SD Negeri 015 Pangkalan Tampoio terutama terhadap pelajaran matematika itu sendiri. Kesulitan belajar merujuk pada ketidakmampuan siswa untuk belajar sebagaimana seharusnya, yang dapat diamati dari kegagalan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Frustrasi dalam mencapai target pembelajaran ini dapat disebabkan oleh berbagai hambatan atau gangguan belajar, baik itu terkait dengan penguasaan materi pelajaran maupun batasan waktu yang ada (Astuti et al., 2021). Padahal, ketidakminatan terhadap matematika dapat menyulitkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan, berdampak langsung pada pencapaian rendah dalam prestasi belajar matematika (Utari, 2019).

Konsep yang disajikan guru kepada siswa pada jenjang sekolah sebelumnya terkadang masih kurang lengkap. Padahal hal tersebut merupakan kunci dalam mempelajari konsep matematika yang baru di era kurikulum merdeka saat ini. Kurang keruntutan guru dalam memberikan konsep terhadap siswa yang membuat siswa kebingungan dan banyak mengalami kesalahan dalam pembelajaran matematika. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran akan berakibat fatal untuk pembelajaran selanjutnya karena matematika selalu berkaitan setiap jenjang sekolah.

Pembelajaran matematika harus diterapkan melalui konsep dasar terlebih dahulu. Mempelajari konsep tidak mudah dibandingkan dengan mempelajari fakta dan algoritma dalam matematika karena konsep dimulai hal yang paling dasar. Tidak semua orang berpikir tentang ide-ide geometri dengan cara yang sama, tetapi kita dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan kita untuk berpikir dan menimbang dalam konteks geometri. Geometri menempati posisi khusus dalam kurikulum sekolah, karena banyak konsep yang termuat didalamnya dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Yuyono, 2014:959).

Mempelajari geometri merupakan bagian penting dari pembelajaran matematika, karena mementingkan peserta didik untuk menganalisis dan menafsirkan dunia mereka tinggal serta melengkapi dengan alat yang dapat diterapkan dalam bidang selain matematika.

Abdurrahman (2012:22) mengatakan bahwa “geometri merupakan bagian penting dari matematika, akan tetapi peserta didik tidak bisa mengembangkan konseptual yang kuat pada materi tersebut”. Matematika adalah suatu mata pelajaran yang wajib dipelajari ditingkat sekolah dasar. Dalam kurikulum merdeka belajar matematika diajarkan secara terpisah dari mata pelajaran lainnya (tidak menggunakan tema). Matematika salah satu mata pelajaran yang juga tidak terlepas dengan mata pelajaran yang lainnya dimana setiap mata pelajaran lainnya saling terkait dengan matematika. Adapun materi matematika dalam tingkat sekolah dasar adalah bilangan, geometri, pengukuran dan pengolahan data. Materi yang akan diteliti pada penelitian ini berlangsung adalah geometri dan pengukuran. Pembelajaran materi geometri di sekolah Dasar merupakan hal yang sangat menarik jika diajarkan dengan pemahaman konsep yang benar terhadap siswa (Antonius, 2015:175).

Walle (2015:29) mengemukakan “bahwa pengetahuan matematika dibedakan menjadi dua macam, pengetahuan konsep dan pengetahuan prosedur”. Pengetahuan konsep merupakan pengetahuan yang dipahami yang berisi jaringan ide. Sedangkan pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan tentang aturan atau cara mencakup langkah demi langkah yang digunakan untuk menyelesaikan tugas matematika.

Siswa yang memahami konsep matematika secara benar akan mudah menyelesaikan setiap soal berkaitan dengan materi yang diajarkan. Tetapi hal yang terjadi ketika peneliti melakukan observasi pada siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan bangun datar dan nilai siswa kurang bagus. Kesulitan yang dialami siswa dapat menyebabkan ketidakberhasilan dalam proses belajar mengajar. Kesulitan belajar matematika ini juga tidak disadari oleh guru yang mengajar mata pelajaran matematika itu sendiri.

Guru hanya memberikan nilai saja pada hasil belajar siswa tanpa menganalisis kesulitan yang dialami setiap siswa. Dengan adanya penelitian ini sehingga dapat menjadi referensi selanjutnya digunakan berkaitan dengan kesulitan belajar matematika. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Kelas IV SD Negeri 013 Genduang ” sehingga dapat diketahui kesulitan belajar matematika pada materi bangun datar pada siswa kelas IV SD Negeri 013 Genduang.

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang maka peneliti membuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Apa sajakah kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas IV SD Negeri 013 Genduang?
- 2) Bagaimana kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas IV SD Negeri 013 Genduang pada materi bangun datar persegi dan persegi panjang?

2. METODOLOGI

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Satori dan Komariah (2017:22) bahwa “penelitian kualitatif atau naturalistic inquiry adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari suatu barang atau jasa”. Selain itu, Fraenkel dan Wallen (Moleong, 2017:3) menyatakan “bahwa penelitian yang mengkaji kualitas hubungan, kegiatan, situasi, atau material disebut penelitian kualitatif, dengan penekanan kuat pada deskripsi menyeluruh dalam menggambarkan rincian segala sesuatu yang terjadi pada suatu kegiatan atau situasi tertentu”. Penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif, setiap data yang diperoleh dari lapangan akan diolah kebanyakan dalam bentuk kata-kata dari pada angka-angka.

Peneliti mendeskripsikan data-data dari lapangan dalam bentuk cerita terperinci dan analisis. Data yang diolah bersumber dari tes objektif berupa esai dan wawancara. Hal yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa berdasarkan teori Lenner. Pendeskripsian yang digunakan dalam penelitian ini melalui pengamatan langsung dengan menganalisis hasil tes yang dikerjakan subjek penelitian serta hasil wawancara terhadap subjek. Dimana tes yang digunakan berbentuk esai dan wawancara dalam bentuk pertanyaan.

Lokasi Penelitian dan Sumber Data Penelitian tentang kesulitan belajar matematika siswa materi bangun datar yang dilakukan selama 1 bulan berlokasi di SD Negeri 013 Genduang. Sekolah Dasar ini terletak di Jl.Rambutan Dusun Pangkalan Kulim Kec Pangkalan Lesung Kab Pelalawan. Sebelum memilih lokasi penelitian ada beberapa pertimbangan untuk menentukan lokasi penelitian yaitu SD Negeri 013 Genduang merupakan tempat peneliti melakukan Penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 013 Genduang yang terdiri dari 12 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 013 Genduang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Purpose Sampling yaitu sampel yang dipilih berdasarkan tujuan peneliti. Objek penelitian ini adalah hasil tes esai dan wawancara yang diberikan terhadap subjek dengan materi bangun datar.

Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Arikunto, 2010:3). Dalam penelitian ini menggunakan 2 teknik pengumpulan data yaitu tes diagnostik dan wawancara semi terstruktur.

Tes Diagnostik Tes diagnostik yang digunakan dalam penelitian ini berupa butir soal yang berbentuk soal esai. Adapun kegunaan dari tes diagnostik ini adalah pertama untuk mengidentifikasi siswa-siswa yang mengalami masalah dalam pembelajaran Purwanto (2017:69), kedua untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan bangun datar dan ketiga untuk mengetahui pada bagian mana kesulitan dalam pembelajaran bangun datar.

Wawancara dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi standar yaitu soal yang disesuaikan dengan keadaan subjek saat dilapangan dengan menyediakan pokok pertanyaan yang akan diajukan (Satori dan Komariah 2017:135).

Tahap Analisis data penelitian yang didapat dari lapangan tentang kesulitan belajar matematika akan dianalisis supaya lebih mudah dipahami dan dimengerti setiap pembaca. Moleong (2017:248) menyebutkan: “bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Berdasarkan pengertian analisis data diatas, maka setiap data yang ditemukan dilapangan dianalisis adalah hasil tes esai dengan hasil wawancara yang mengaju pada indikator kesulitan belajar matematika. Teknik analisis dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis yang mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (Satori dan Komariah, 2014:218-220) yang meliputi: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Setiap data yang diperoleh dari lapangan pada saat penelitian akan di reduksi supaya data yang didapat terarah. Setiap data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam menemukan data serta mencari tambahan jika diperlukan. Penyajian Data yang telah direduksi akan dibuat penyajiannya dalam analisis, yang menggambarkan kemungkinan untuk penarikan kesimpulan data yang diteliti.

Dalam melakukan penyajian data, data dikategori sesuai dengan indikator kesulitan belajar matematika menurut Lerner. Data yang disajikan dalam naratif secara terperinci sehingga akan lebih mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dan verifikasi penelitian ini dilakukan berdasarkan tes tertulis dan wawancara yang dilakukan untuk dianalisis kesulitan belajar matematika pada materi bangun datar di SD Negeri 013 Genduang kelas IV pada materi bangun datar. Data dari hasil tes soal esai dan wawancara dinaratifkan kedalam bentuk kalimat yang mudah dipahami.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Penelitian

Analisis jenis kesulitan belajar matematika pada materi bangun datar di sekolah Dasar Negeri 013 Genduang , maka langkah pertama dilakukan peneliti adalah memberikan soal berupa esai materi bangun datar pada siswa kelas IV. Tes esai ini di gunakan untuk memperoleh subjek penelitian dari kelas IV yang diteliti, tes ini di laksanakan pada tanggal 12 Febuari 2023 dengan jumlah peserta sebanyak 12 orang kelas IV. Selama proses tes berlangsung beberapa siswa bertanya tentang pertanyaan yang ada pada soal mereka kurang paham. Hal itu tidak dapat dipungkiri sebab setiap soal mempunyai kesulitan berbeda. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda memahami soal yang disajikan dalam setiap tes esai. Soal tes terdiri dari 10 soal esai dengan setiap soal mempunyai fungsi berbeda dalam mengindikasi kesulitan belajar matematika yang dialami siswa.

Jumlah skor setiap soal adalah berbeda dengan skor maksimal dari keseluruhan soal yaitu 100. Berdasarkan hasil tes matematika pada materi bangun datar kelas IV Sekolah Dasar Negeri 013 Genduang, diperoleh hasil yaitu 2 orang siswa dengan pencapaian kemampuan “sangat baik”, 3 orang siswa dengan pencapaian kemampuan “baik”, 4 orang siswa dengan pencapaian kemampuan “cukup”, 3 orang siswa dengan pencapaian kemampuan “kurang”, dan 2 orang siswa dengan pencapaian “kurang sekali”.

Persentase seluruh hasil tes berdasarkan pencapaian kemampuan siswa dapat dilihat pada lampiran (lampiran 6) dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \text{ (Purwanto, 2008:102)}$$

Keterangan:

- NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan,
 R = Skor mentah yang diperoleh siswa,
 SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan,
 100 = Bilangan tetap

Tabel 1 : Jumlah Siswa Berdasarkan Persentasi Kemampuan Siswa

Predikata	Frekuensi
Sangat Baik	2 orang
Baik	3 orang
Cukup	4 orang
Kurang	3 orang
Kurang sekali	2 orang
Jumlah	12 orang

Subjek penelitian ini, sampel yang digunakan adalah siswa kelas IV. Untuk mempermudah mengetahui kesulitan belajar matematika dialami setiap siswa. Maka peneliti akan menganalisis berdasarkan urutan nilai pencapaian siswa.

Pembahasan

Data disajikan dalam bentuk deskripsi analisis maka peneliti dapat mengelompokkan kesulitan belajar matematika dialami setiap subjek berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan teori Lenner. Berdasarkan hasil analisis terhadap jawaban setiap subjek penelitian ini maka dapat dideskripsikan kesulitan belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 013 Genduang.

a. Gangguan Dalam Hubungan Keruangan

Menurut Lenner (dalam Abdurrahman, 2018:210) bahwa “kesulitan dalam gangguan hubungan keruangan adalah tidak dapat membedakan konsep hubungan keruangan seperti atas-bawah, puncak-dasar, jauh-dekat, tinggi-rendah, dan awal dan akhir”.

Subjek yang mengalami gangguan hubungan keruangan dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut ini:

Tabel 2 : subjek yang mengalami gangguan dalam hubungan keruangan:

Karakteristik Kesulitan belajar matematika	Subjek yang mengalami	Keterangan
gangguan dalam hubungan keruangan	Subjek 4	Dimana subjek 4 pada soal nomor 5 mengelompokkan pengaris pada tabel persegi yang sebenarnya, persegi berada pada kolom persegi panjang
	Subjek 6	Dimana jawaban subjek pada soal nomor 5 tidak

		dapat membedakan bangun datar yang sisinya lebih Panjang dengan bangun datar yang sisinya sama panjang.
	Subjek 7	Dimana jawaban subjek pada soal nomor 5 tidak dapat membedakan bangun datar yang sisinya lebih panjang dengan bangun datar yang sisinya sama panjang.
	Subjek 8	Hal ini dibuktikan jawaban subjek pada soal nomor 5 dimana buku tulis dimasukkan pada kolom bangun datar persegi panjang
	Subjek 11	Dimana subjek tidak dapat mengelompokkan gambar gambar contoh benda bangun datar yang ada pada soal

b. Abnormalitas Presepsi Visual

Dalam teorinya Lenner (dalam Abdurrahman, 2018:211) mengatakan bahwa “anak yang berkesulitan matematika jenisn ini sering mengalami kesulitan dalam melihat berbagai objek dalam hubunganya dengan kelompok atau set”.

Subjek yang mengalami kesulitan belajar matematika krakteristik abnormalitas presepsi visual dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 : subjek yang mengalami abnormalitas presepsi visual:

Krakteristik Kesulitan belajar matematika	Subjek yang mengalami	Keterangan
abnormalitas presepsi visual	Subjek 3	Dimana subjek 3 menyebutkan jawabanya pada soal nomor 3 meja dan lampu merupakan contoh dari bagun datar persegi.
	Subjek 8	Subjek tidak dapat membedakan sisi-sisi yang sama panjang dengan sisi-sisi bangun datar yang tidak sama panjangnya.
	Subjek 10	Tidak dapat mengelompokkan benda-benda berdasarkan ukuranya.

	Subjek 12	Tidak dapat mendeskripsikan ciri-ciri bangun datar dan mengelompokkannya berdasarkan ukuranya
--	-----------	---

c. Asosiasi Visual Motor

Kesulitan belajar matematika asosiasi visual motor ditandai sering tidak dapat menghitung benda secara beruntun sambil menyebutkan bilangannya. Dari nomor soal 1,2,6 dan 7 yang mengalami jenis gangguan asosiasi visual motor dapat dilihat pada table 4 berikut.

Tabel 4 subjek yang mengalami asosiasi visual motor:

Karakteristik Kesulitan belajar matematika	Subjek yang mengalami	Keterangan
Asosiasi visual motor	Subjek 4,6,7	Tidak dapat menyebutkan jumlah sudut yang sama besar, sisi yang sama panjang dan diagonal yang sama panjang dari bangun datar yang ditentukan. Dan siswa ini tergolong siswa tingkat pemikiran Van Hiele level 0
	Subjek 8,11	Tidak mampu menjumlahkan dengan rumus persegi panjang dan persegi dan tidak dapat menentukan jumlah sudut, sisi, diagonal dari bangun datar yang ditentukan

d. Kesulitan Memahami Simbol

Menurut Lenner (dalam Abdurrahman, 2018:212) mengatakan bahwa “anak berkesulitan belajar matematika sering mengalami kesusahan menggunakan, memahami dari simbol yang ada dalam matematika contohnya +,-,x,,” dan tidak dapat menggunakan rumus dengan benar”. Dari soal nomor 6 subjek yang mengalami gangguan kesulitan memahami simbol dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 : subjek yang mengalami kesulitan memahami simbol :

Karakteristik Kesulitan belajar matematika	Subjek yang mengalami	Keterangan
Kesulitan memahami simbol	Subjek 3.2	Tidak dapat menggunakan simbol dan rumus matematika dengan tepat.
	Subjek 7	Tidak dapat menggunakan simbol dan rumus matematika dengan tepat. Dan tidak mengetahui fungsi dari simbol matematika tersebut.

e. Kesulitan Dalam Bahasa dan Membaca

Kesulitan dalam bahasa dan membaca berpengaruh pada kemampuan anak dipelajari matematika, dikarenakan beberapa soal matematika yang menggunakan pernyataan dan soal cerita. Menurut Lenner (dalam Abdurrahman, 2018:213) bahwa “anak yang kesulitan dalam bahasa dan membaca akan kesulitan pula dalam memecahkan soal yang berbentuk pernyataan dan soal cerita”. Dari soal nomor 2 dan 5 subjek yang mengalami kesulitan dalam bahasa dan membaca dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6 : subjek yang mengalami kesulitan dalam bahasa dan membaca :

Karakteristik Kesulitan belajar matematika	Subjek yang mengalami	keterangan
Kesulitan dalam bahasa dan membaca	Subjek 9, subjek 11	subjek tidak dapat membaca sehingga susah memahami soal esai dan wawancara.

SIMPULAN

Hasil analisis diperoleh dari hasil tes esai, wawancara pada penelitian ini dapat kesimpulan oleh peneliti antara lain yaitu:

1. Berdasarkan deskripsi pembahas hampir setiap indikator kesulitan matematika dialami subjek. Berikut ini kesulitan dialami siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 013 Genduang yaitu gangguan hubungan keruangan, abnormalitas persepsi visual, asosiasi visual motor, kesulitan memahami simbol dan kesulitan dalam bahasa dan membaca.
2. Subjek dalam penelitian ini memiliki kesulitan belajar matematika berbeda. Berdasarkan hasil analisis subjek yang mengalami gangguan hubungan keruangan adalah subjek 4,6,7,8,11 Dimana kesalahan jawaban subjek adalah tidak dapat membedakan contoh benda yang sisinya sama panjang dengan benda sisi tidak sama panjang. Subjek yang mengalami kesulitan belajar matematika karakteristik abnormalitas persepsi visual adalah subjek 3,8,10,12. Subjek yang mengalami abnormalitas persepsi visual cenderung mengalami kesalahan jawaban tidak dapat mendeskripsikan ciri bangun datar dan mengelompokkan berdasarkan bentuknya. Subjek yang mengalami asosiasi visual motor adalah subjek 4,6,7,8,11 Kesulitan matematika pada jenis setiap subjek sering tidak mampu menjumlahkan dengan rumus persegi panjang dan persegi serta tidak dapat menentukan jumlah sudut, sisi, diagonal dari bangun datar yang ditentukan. Subjek yang mengalami kesulitan memahami simbol adalah subjek 3,2,7. Dalam hal ini subjek cenderung tidak dapat menggunakan simbol dan rumus matematika dengan tepat. dan tidak mengetahui fungsi dari simbol matematika tersebut. Siswa yang mengalami kesulitan dalam bahasa dan membaca adalah subjek 9 dan 11. Dimana kedua subjek tidak dapat membaca sehingga tidak dapat menjawab soal matematika.

REFERENCES

- Purwanto. 2008. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Satori dan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Antonius. 2005. *Memahami Konsep Matematika Secara Benar Dan Menyajikan Dengan Menarik*. Jember : Depertemen Pendidikan Nasional.
- Walle. 2007. *Matematika Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Erlangga.
- Yuyono. 2014. *Strategi Belajar Matematika*. Malang: IKIP Malang.